

## “Peran UMKM Cemilan Boga Rasa dalam Membangun Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Mangli, Kabupaten Jember”

<sup>1</sup>Fierena Riza Guntari, <sup>2</sup>Fauziah Almas Janani Widodo, <sup>3</sup>Muhammad Rizky Al Zam Zami,

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jember

<sup>1</sup>[rizafierena@gmail.com](mailto:rizafierena@gmail.com), <sup>2</sup>[fauziahalmas094@gmail.com](mailto:fauziahalmas094@gmail.com), <sup>3</sup>[rizrizkyl@gmail.com](mailto:rizrizkyl@gmail.com)

**Abstract :** Economics is an inseparable thing in human life, especially when it comes to human needs themselves. One aspect of the economy is related to the economic sectors involved. The home industry of flavored food snacks is one of the economic sectors, where this business aims to fulfill consumer tastes. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach because it is hoped that it will be able to examine in more detail individual experiences related to the business being run. Through this research, it is hoped that we will be able to describe the growth and development of economic businesses and the social networks involved in them. Through motivation that is in accordance with McClelland's motivation theory with the concept of the need for achievement, where efforts are made to achieve development, efforts are made that are based on personal achievement, not achievement.

**Keywords:** Economy, Business development, Social networks, Need of achievement

**Abstrak :** Ekonomi menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia apalagi menyangkut kebutuhan manusia itu sendiri. Salah satu aspek ekonomi berkaitan dengan sektor-sektor ekonomi yang terlibat. Industri rumahan Cemilan Boga Rasa menjadi salah satu sektor ekonomi, dimana usaha ini bertujuan untuk memenuhi selera konsumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena diharapkan mampu mengkaji lebih detail pengalaman individu terkait usaha yang dijalankan. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi serta jaringan sosial yang terlibat di dalamnya. Melalui motivasi yang sesuai dengan teori motivasi McClelland dengan konsep yaitu kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), dimana usaha yang dijalankan demi mencapai perkembangan maka dilakukan usaha yang didasarkan akan pencapaian pribadi bukan prestasi.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Perkembangan usaha, Jaringan sosial, Kebutuhan akan prestasi

### PENDAHULUAN

Ekonomi menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi menjadi kegiatan utama manusia karena menyangkut pemenuhan dalam kebutuhan hidup. Perekonomian di Indonesia sendiri menjadi aspek utama karena menyangkut pendapatan suatu negara, pertumbuhan ekonominya, maupun sektor ekonomi yang lain. Sektor ekonomi dibutuhkan guna untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi selera manusia. Ekonomi di Indonesia meliputi ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi makro sendiri berkaitan langsung dengan kebijakan-kebijakan maupun pendapatan dalam konteks luas. Sedangkan ekonomi mikro adalah ekonomi yang menyangkut dengan kegiatan yang bersifat mikro (kecil).

Salah satu ekonomi mikro adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), industri rumahan, dan kegiatan ekonomi lainnya yang bersifat kecil. UMKM berupa usaha yang bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok. UMKM yang dilakukan penelitian ini yaitu industri rumahan berupa kegiatan memproduksi barang yang tempat produksinya masih

di rumahan. Industri rumahan bervariasi tergantung industri apa saja yang dijalankan. Industri rumahan memainkan peran penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Industri ini melibatkan produksi barang atau jasa di lingkungan rumah atau dalam skala kecil dan seringkali menggunakan teknologi dan modal yang sederhana.

Indonesia memiliki berbagai macam sektor ekonomi. Salah satunya sektor industri, sebab sektor ekonomi merupakan bagian-bagian utama dari aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah yang terbagi berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan. Secara luas, sektor ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu 1) sektor primer, merupakan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam, 2) sektor sekunder, merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan bahan mentah menjadi barang jadi, dan sektor tersier merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan layanan kepada individu dan bisnis.

Sektor ekonomi yang ada pada Cemilan Boga Rasa termasuk dalam sektor tersier. Sebab, sektor ini merupakan sektor yang berkembang pesat dalam ekonomi modern yang didorong oleh permintaan pasar. Kegiatan dalam sektor tersier ini adalah perdagangan, dimana terdapat aktivitas jual beli barang atau produk antara produsen dan konsumen, baik melalui pengecer maupun grosir. Cemilan Boga Rasa termasuk salah satu industri rumahan yang menggunakan sistem jual beli produk dengan cara eceran dan grosiran kepada konsumen. Cemilan Boga Rasa merupakan salah satu industri rumahan makanan ringan.

Industri rumahan ini terdapat di Kabupaten Jember, lebih tepat di Kelurahan Mangli. Di daerah tersebut, terdapat pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembukaan lowongan kerja bagi yang membutuhkan. Itulah mengapa peneliti melakukan penelitian ini di salah satu daerah yang memiliki industri rumahan makanan ringan yang sedang viral atau *trend*. Masyarakat di Kelurahan Mangli pun memiliki respon positif terhadap industri rumahan tersebut, karena itu yang menyebabkan perubahan ekonomi di daerah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis persepsi dan pemikiran pribadi. Menurut Sugiyono (2013), dalam metode kualitatif ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap dan dengan cara observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti mampu mendeskripsikan sekaligus memahami

bagaimana pertumbuhan ekonomi dan jaringan sosial yang terdapat pada salah satu industri rumahan makanan ringan yang ada di Kelurahan Mangli, Kabupaten Jember.

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan studi pendekatan fenomenologi dimana pada pendekatan ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengalaman individu atau pemilik usaha dalam membangun industri rumahan makanan dari dulu hingga dapat berkembang seperti saat ini. Dengan data tersebut dianalisis dan disimpulkan hingga mendapatkan hasil yang akurat mengenai penjelasan dari pertumbuhan ekonomi dari industri rumahan makanan ringan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Cemilan Boga Rasa**

Cemilan Boga Rasa merupakan salah satu industri rumahan yang menjual makanan-makanan ringan. Industri rumahan ini didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Bapak Abdul Aziz berusia 54 tahun dan Ibu Munawaroh berusia 49 tahun. Mereka mendirikan industri makanan ini sejak tahun 2017, sebelum adanya Covid-19. Usaha yang mereka jalankan sebelum mendirikan industri ini terkendala saat adanya Covid-19. *The spread of this virus has had a significant impact on economic stability and employment around the world.* (Limbong, et, all. (2023)). Cemilan Boga Rasa berlokasi di Jalan Udang Windu, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Awal mula industri makanan ringan ini berdiri tidak secara langsung, tetapi beliau bekerja kepada seorang juragan makanan ringan. Suatu ketika juragan mereka tidak memenuhi target pasar, sehingga munculah ide untuk membuka usaha makanan ringan seperti saat ini. Saat mereka membangun usaha ini sama halnya seperti usaha pada umumnya, yaitu mengalami pasang surut dalam prosesnya. Namun, mereka tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan mereka mencari solusi apa yang dapat mengatasi permasalahan tersebut secara bersama-sama. Pasangan suami istri ini memiliki tiga anak dan dua cucu, dalam proses usaha cemilan ini kedua anaknya membantu kedua orang tuanya, sedangkan satu anak lain bekerja di luar kota.

Cemilan Boga Rasa awal mulanya hanya menjual makanan ringan yang disebut dengan singkatan morling (cimol goreng), dan sekarang sudah menjual beberapa item makanan ringan. Pada saat itu, hanya anak-anaknya saja yang membantu. Anak perempuan ia membantu dalam proses produksinya dari cara pembuatan sampai pembungkusan, sedangkan anak laki-laki ia membantu sebagai sales untuk diantar atau dijual dari sekolah ke sekolah yang ada di Kabupaten Jember. Target pasar pada saat itu ialah anak sekolah mulai dari SMP hingga SMA. Seiring dengan perkembangan zaman, permintaan pasar ke usaha mereka semakin meningkat.

Sehingga membuat mereka tidak sanggup untuk mengerjakan dalam estimasi waktu yang sudah ditentukan oleh permintaan pasar mereka dan membuat mereka membutuhkan tenaga kerja dari orang lain untuk memenuhi permintaan pasar.

Mereka memulai usaha pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 Indonesia mengalami musibah dengan adanya wabah covid-19 yang dirasakan oleh seluruh masyarakat. Sehingga membuat usaha industri rumahan makanan tersebut mengalami penurunan, karena pada saat itu target pasar mereka hanya dari sekolah ke sekolah yang pada saat itu pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa segala kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (online). Itulah yang membuat mereka banting setir dan memikirkan solusi bagaimana cara agar usaha yang mereka bangun tersebut tetap berjalan. Hingga pada akhirnya, target pasar mereka menambah, seperti di pasar tradisional dan toko kelontong. Selain itu mereka juga memasang banner usaha di depan gang, tepatnya di pinggir jalan. Mulai dari situlah banyak orang yang sudah mulai mengetahui lokasi dimana usaha Cemilan Boga Rasa itu berada.

### **Pertumbuhan Usaha Cemilan Boga Rasa**

Cemilan Boga Rasa hingga saat ini sudah mengalami pertumbuhan usaha yang cukup signifikan, meskipun dalam prosesnya mereka pernah mengalami keuntungan dan kerugian. Namun, pada saat ini mereka sudah memiliki 10 karyawan, yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki. Modal usaha yang mereka gunakan awal mula membuka usaha seperti saat ini menggunakan uang yang diperoleh pada saat mereka menjadi reseller dari juragan yang pada saat itu tidak memenuhi target pasar. Perekrutan karyawan mereka ambil dari orang-orang terdekatnya saja, seperti tetangganya. Gaji yang diperoleh oleh karyawannya yaitu dihitung harian, ia memperoleh Rp. 50.000/hari. Sedangkan pendapatan yang pemilik usaha peroleh sekitar Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000/hari.

Pertumbuhan usaha ini secara tidak langsung dilakukan oleh para pembelinya, karena pemilik usaha sendiri hanya melakukan promosi seperti memasang banner di depan gang tepatnya di pinggir jalan. Promosi yang dilakukan oleh pembelinya melalui *platform* media sosial customer, sehingga itulah yang membuat masyarakat mengetahui tempat usaha Cemilan Boga Rasa. Pertumbuhan usaha yang dilakukan oleh pemilik melalui inovasi produk dan akses ke pasar. “Pertumbuhan pasar digital memberikan peluang bagi masyarakat pedesaan untuk memamerkan dan menjual produk mereka dalam skala yang lebih luas, sehingga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi.” (Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., dkk, 2024). Mungkin pemilik usaha cemilan boga rasa tidak mempromosikan secara online, tapi reseller-reseller merekalah yang mempromosikan jualannya di media sosial. Sebab, di era digital seperti saat ini semua sangat mudah di akses dan dijangkau oleh siapapun. Maka, apabila kita membuka

usaha dan mempromosikan di media sosial, pihak luar akan dengan cepat mengetahui informasi tersebut. Peneliti salut kepada pemilik usaha, ketika ia mengatakan “*saya ini jualan ya tidak ngitung untungnya dapat berapa, kalau dihitung saya juga bingung. Yang penting barokah, saya setiap hari kerja sudah alhamdulillah*”. (Munawaroh, 2024). Itulah yang dilakukan oleh pemilik hingga saat ini terhadap usaha cemilan boga rasa.

Cemilan Boga Rasa pertumbuhan usaha yang dilakukan oleh pemilik dilakukan sesuai dengan permintaan pasar atau sesuai dengan *trend* yang ada pada saat ini. Sehingga pemilik menjual beberapa macam produk, seperti morling, mie lidi, kripca, makaroni, spiral, dan basreng. Melalui hal itulah yang membuat pertumbuhan usaha dan permintaan pasar semakin meningkat. Pemilik usaha juga melakukan kemasan dengan menarik dan sangat baik, agar mereka yang sebagai customer dapat menerima dan menikmati produk dengan baik. Sebab kemasan yang menarik dan *higienis* sangat penting untuk menarik konsumen. Usaha industri rumahan seringkali mengadopsi kemasan yang ramah lingkungan dan mudah dibawa.

### **Jaringan Sosial antar Karyawan Cemilan Boga Rasa**

Cemilan Boga Rasa telah mengalami perubahan dari awal berdiri hingga sekarang. Perubahan tersebut berupa pertumbuhan dan perkembangan usaha Cemilan Boga Rasa. Perkembangan usaha meliputi peminatan stok cemilan yang awalnya sedikit menjadi lebih banyak. Karena banyaknya permintaan dari *customer* sehingga membutuhkan produksi lebih besar dari sebelumnya. Hal ini membuat owner membutuhkan orang yang mampu membantu usahanya mulai dari produksi hingga pengemasan. Karena target itu lebih besar dibanding tenaga yang tersedia membuat owner kurang mampu mengatasi hal tersebut sehingga membutuhkan tenaga tambahan. Oleh karena itu owner mempekerjakan orang sebanyak 10 karyawan diantaranya 5 perempuan dan 5 laki-laki.

“Di era ekonomi digital ini, pemilik usaha tak hanya dapat melakukan komunikasi pemasaran secara konvensional, bahkan terdapat berbagai teknik dalam melakukan komunikasi pemasaran”. (Prasetyo, H, dkk., 2023). Meskipun saat ini berada di era digital, namun pemilik usaha tidak pernah menggunakan media digital untuk usahanya. Melainkan pada saat terdapat acara di sekitar rumahnya, ia selalu membawa hasil jualanannya untuk dipromosikan ke tetangganya. Pemilik usaha memiliki cara komunikasi tersendiri dan ia juga dapat menambah jaringan sosial. Karyawan yang ada di Cemilan Boga Rasa adalah tetangga terdekat owner. Pencarian karyawan tersebut diperoleh karena karyawan tersebut bagian dari tetangga owner. Owner mencari pekerja dari tetangga samping rumah owner. Owner sengaja mencari karyawan terdekat karena owner ingin membantu tetangga dengan menjadikannya sebagai karyawan. Dengan begitu owner membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang terdekatnya. Selain itu

owner berpendapat bahwa ia sudah mengenal tetangganya tersebut sehingga sudah memahami karakternya. Dengan begitu mempermudah dalam proses pekerjaan.

Upah dalam pekerjaan ini 50 ribu per hari yang dimulai dari pukul 07.00 - 13.00 WIB. Upah diberikan per hari secara langsung saat hari itu juga. Menurut owner, masing-masing orang memiliki kebutuhan tiap harinya sehingga dengan memberikan upah per hari maka harapan dari owner adalah mereka memiliki uang untuk dibelanjakan. Jaringan terjalin karena adanya kedekatan jarak dan hubungan solidaritas antar tetangga. Saat karyawan sendiri membutuhkan uang, owner membantu mereka. Begitupun sebaliknya, masing-masing karyawan serius dalam bekerja dan membantu menumbuhkan usaha ekonomi owner. Relasi atau jaringan inilah ada ketika mereka memiliki latar belakang tempat maupun hubungan saudara yang ada.

### **Konsep Kebutuhan Prestasi pada Industri Rumahan Cemilan Boga Rasa**

Mengembangkan bisnis industri makanan tidak bisa begitu saja hadir tanpa adanya dorongan jiwa untuk berwirausaha sebagaimana jiwa yang kuat membutuhkan motivasi yang kuat dalam menjalankannya. Salah seorang tokoh dalam Teori Modernisasi, yaitu David McClelland menjelaskan mengenai Teori Motivasi yang menjelaskan bahwa dalam diri seorang manusia terdapat motivasi atau motif yang timbul dari dalam diri maupun berkat dorongan dari luar tubuh. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan tertentu (Ridho, 2020).

Pada teori motivasi McClelland terdapat tiga konsep dasar, yaitu Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*), dan Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*). Konsep kebutuhan akan prestasi atau juga bisa disebut sebagai *n-Ach* muncul dari dalam diri setiap individu untuk individu dapat berjuang lebih keras dalam memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan (Susanto, 2018). Dorongan ini tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri untuk dapat berkembang dan meraih tujuan yang ingin dicapai. McClelland berpendapat bahwa pada dasarnya jika masyarakat menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka yang perlu diubah adalah dorongan berprestasi individu yang ada di dalam diri masyarakat itu (Rahayu, 2010). Jika pada diri masyarakat memiliki dorongan akan prestasi yang tinggi, diharapkan akan dapat memacu pertumbuhan perekonomian yang tinggi juga.

Motivasi ini muncul dari dalam individu pemilik usaha Rumah Cemilan Boga Rasa, Pak Aziz dan Bu Munawaroh yang awalnya ikut orang sebagai pekerja di salah satu pembuat jajanan cemilan menjadi terdorong untuk membangun usahanya secara mandiri/berwiraswasta akibat tidak mencukupinya permintaan pasar akan cemilan yang terus

bertambah. Setelah mengetahui adanya peluang pasar untuk meningkatkan pendapatan mereka, akhirnya memutuskan untuk mencoba menjalankan wiraswasta dengan berjualan dan memproduksi secara mandiri. Usaha yang didirikan oleh beliau tidak begitu saja berjalan dengan lancar, sama halnya seperti kebanyakan orang yang juga mengalami jatuh bangun pada saat awal merintis usaha. Seiring berjalannya waktu, Rumah Cemilan Boga Rasa ini dapat bersaing dan menemukan pasarnya sendiri dengan mencoba untuk memasarkannya lewat media online dan memperluas penjualan secara langsung di jajakan lewat pasar tradisional dan toko kelontong.

Hal ini sesuai dengan konsep kebutuhan akan prestasi, yang mana individu memiliki ciri seperti bersedia menerima resiko yang tinggi, memiliki keinginan untuk mendapatkan umpan balik mengenai hasil kerja dan keinginan mendapatkan tanggung jawab atas pemecahan masalah (Anwar, 2011). Mereka berani dalam memulai usaha bisnis dari nol dengan hanya bermodalkan pengalaman bekerja dan sejumlah modal dari bekerja tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai motivasi dalam membuka bisnis wiraswasta. Umpan balik yang didapatkan dari hasil berwiraswasta ini seperti dapat memperluas penjualan dan mampu membuka lowongan pekerjaan dengan dengan mempekerjakan 10 orang karyawan yang berasal dari orang terdekat mereka sendiri. Dampak positif dari dari kegiatan wirausaha yang dijalankan Pak Aziz dan Bu Munawaroh ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan orang lain lewat penyerapan tenaga kerja. Kebutuhan akan berprestasi mempengaruhi pada pencapaian diri sendiri lewat semangat dan keinginan berwiraswasta, dijadikan dasar dalam menjalankan bisnis dengan bantuan pengalaman dan modal yang dimiliki. Tanpa adanya kemampuan yang dibarengi dengan keinginan yang kuat, tidak akan dapat menjalankan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal, sehingga hal itu memiliki peranan penting sebagai motivasi individu untuk membangun inovasi agar bisa bersaing dengan pasar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ekonomi bisa dijalankan oleh siapa saja yang mana disebut sebagai pelaku ekonomi. Salah satu pertumbuhan ekonomi melalui industri rumahan yang dikembangkan sedemikian rupa. Salah satu usaha industri rumahan adalah produksi cemilan boga rasa yang merupakan jenis usaha yang memproduksi cemilan seperti morling, mie lidi, makaroni, spiral, yang dipadukan dengan berbagai rasa. Usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*) dan kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*). Kebutuhan akan prestasi ketika owner berusaha mengembangkan usaha demi tujuan pribadi. Tujuan pribadi yang dimaksud adalah keuntungan yang membawa rezeki untuk orang disekitarnya.

Selain itu dalam melakukan usaha diperlukan sikap yang berani menerima resiko. Motivasi yang berkaitan dengan konsep kebutuhan akan prestasi inilah yang harus dikembangkan guna agar usaha dapat mengalami pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Anwar, H. S. (2011). Dakwah pengentasan kemiskinan dalam pendekatan teori David, McClelland. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(17), 377-394. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i17.371>
- Limbong, R. J., & Fitri, O. R. (2023). The human rights framework for Covid-19 pandemic recovery. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 3(2), 158-176. <https://doi.org/10.19184/csi.v3i2.27703>
- Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring smart cultural tourism berbasis potensi lokal menuju kemandirian ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 18(1), 70-88. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.46992>
- Ningsih, R. N., Wahyuni, S., Zulianto, M., & Prasetyo, H. (2023). Implementation of the content marketing strategy by SMJ by Mbok Judes Banyuwangi to increase customer engagement. *Soedirman Economics Education Journal*, 5(1), 66-74. <https://doi.org/10.32424/seej.v5i1.8230>
- Rahayu, T. I. (2010). Teori pembangunan dunia ke-3 dalam teori modernisasi sub teori Harrod-Domar (tabungan dan investasi). *Gema Eksos*, 6(1), 69-82.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi McClelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *PALAPA*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi teori motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 184-202. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>